

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini diperhatikan khususnya dalam Upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang dapat menghadapi persaingan di era global. Karena pengembangan sumber daya manusia yang unggul berkualitas berpengaruh dengan kemajuan pendidikan. Mengingat pendidikan selalu berkaitan dengan pembinaan tenaga pendidik maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada kepala sekolah dan gurunya.

Kepala sekolah memegang peran penting dalam kemajuan serta perkembangan lembaga yaitu, memiliki jiwa pemimpin untuk melaksanakan bimbingan kepada guru agar menjadi pendidik yang profesional. Berkaitan dengan hal ini. Menurut Sardiman yang dikutip Maharani dkk mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen penting yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan.¹ Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kepala sekolah yang memiliki pendidikan dan pengalaman merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kepemimpinannya. Dengan demikian, sebagai pemegang tanggung jawab supervise kepadanya, kepala sekolah

¹ Maharani dkk, "Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Skills : Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 51–61.

berwewenang dari keleluasaan dalam mengelola, mengembangkan, mengevaluasi serta mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga.

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada bab 1, pasal 1, angka 10, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.² Dari undang-undang di atas menyatakan bahwa guru profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi yang baik agar, kegiatan dalam belajar mengajar tercapai sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karenanya kompetensi guru berkaitan dengan bagaimana strategi kepala sekolah dalam membimbing serta memberikan arahan terhadap guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wahdjosumidjo peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja yang tinggi dalam mencapai tujuan.³ Maka pentingnya sebagai kepala sekolah dalam suatu lembaga untuk memberikan motivasi dan arahan kepada guru agar profesional dalam bidangnya. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus mampu memantau semua kegiatan di sekolah khususnya pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

² Mochammad Fathan Solikhulhadi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu," *Jurnal Madinasika, Manajemen Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 02 (2021): 14~102-14~102, <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/1049>.

³ Muhamad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41.

Kepala sekolah memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab. Menurut Muspawi kepala sekolah memiliki tugas bertanggung jawab dalam mengembangkan setiap mutu sekolah, melalui pembinaan siswa, guru dan anggota staf lain.⁴ Demikian hakikat kepala sekolah memiliki peranan penting bagi suatu lembaga pendidikan dimana, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelangsungan proses pembelajaran di lembaga pendidikan seperti kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar tujuan dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut tercapai sesuai harapan.

Kepala sekolah memiliki strategi untuk mengembangkan berbagai kompetensi guru salah satunya adalah menerapkan metode *coaching* kepada guru, untuk mengembangkan kompetensi mereka. Metode *coaching* merupakan suatu metode dengan cara berkomunikasi, mendengarkan aktif, bertanya dan memberikan timbal balik yang bersifat positif untuk menggali pencapaian potensi diri dari orang yang dituntutnya. Metode *coaching* ini dapat dilakukan di berbagai bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Menurut Erna Metode *coaching* dalam pendidikan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah guna meningkatkan kinerja serta mengembangkan kompetensi secara terstruktur.⁵ Metode *coaching* ini berfokus pada Solusi daripada masalah, karena seorang *coach* guna menemukan cara baru untuk mencapai suatu tujuan, metode *coaching* merupakan suatu strategi utama yang akan dibahas pada penelitian ini

⁴ Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402.

⁵ Erna Minarti Ningsih, "Penerapan Metode *Coaching* Model Tirta Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Pada Rayon Kepengawasan Kota Baru," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 2, no. Mei (2020): 1–23.

yang mana dalam metode *coaching* ini memiliki manfaat salah satunya untuk mengembangkan kompetensi guru.

Dalam metode *coaching* berkaitan dengan komunikasi, artinya perlu adanya kemampuan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru karena, dalam proses komunikasi perlu adanya keterbukaan serta Kerjasama yang harmonis antar kepala sekolah dengan guru. Menurut Ulfa kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah apabila mampu disinergikan akan memberikan pengarahan dan pengawasan saja kepada guru, namun ia juga mampu mengkomunikasi hal-hal yang penting guna menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis.⁶ Peranan komunikasi antar kepala sekolah dan guru memiliki manfaat salah satunya memperbaiki hubungan antara keduanya, mengatasi adanya kesalah pahaman, serta menumbuhkan semangat keharmonisan antara kepala sekolah dan guru.

Menurut Cangara yang dikutip Anida dalam proses komunikasi perlu adanya keterbukaan dan kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru sangat diperlukan, sehingga tercapai tujuan oleh lembaga tersebut.⁷ Dari beberapa penjelasan di atas jelas bahwa kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi interpersonal yang sangat menentukan kinerjanya. Selain itu guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi mampu melaksanakan tugasnya serta mengerti bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai suatu

⁶ Anida Ulfa dkk, "Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5*, no. 1 (2021).

⁷ Anida Ulfa dkk, "Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5*, no. 1 (2021).

tujuan pendidikan dengan demikian itu guru dan kepala sekolah akan berusaha membangun hubungan yang baik antar kepala sekolah dan guru. Namun tidak hanya komunikasi antara kepala sekolah dan guru saja melainkan komunikasi antara wali murid juga dibangun. Dalam penelitian Yodiq mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena, dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain.⁸

Berkaitan dengan hal ini Robert yang dikutip Ali mengatakan bahwa kepala sekolah memiliki 2 peran komunikasi besar yang membantu orang-orang untuk memperkuat perasaan dalam suatu lembaga serta mengembangkan tanggung jawab dengan cara memahami tenaga kependidikan.⁹ Oleh karena itu pentingnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru adanya komunikasi diantara keduanya dapat memberikan efektifitas komunikasi 2 arah dengan guru.

Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan oleh karenanya selain komunikasi kompetensi guru juga diperhatikan. Kompetensi guru ada banyak salah satunya kompetensi pedagogik dalam kompetensi ini melihat bagaimana seorang guru dalam mengelola pembelajaran serta bagaimana guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena, kompetensi merupakan hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru,

⁸ Muhammad Yodiq, "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda," *eJournal Ilmu Komunikasi* Vol.4, no. 2 (2016): 24–35.

⁹ Mohammad Ali Syamsudin, "Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8, no. 2 (2022): 511–519.

bukan hanya seorang guru saja melainkan kepala sekolah juga memiliki kompetensi yang akan mengarahkan serta memotivasi para guru di lembaga tersebut.

Dari uraian di atas yang telah dijelaskan, bahwa pentingnya seorang kepala sekolah dalam membimbing komunikasi antara guru dengan baik, karena bahwasanya di dalam jiwa seorang pemimpin faktor pemimpin tidak dapat dilepaskan dari faktor yang dipimpin saling berkaitan antara keduanya. Dengan terbentuknya komunikasi interpersonal yang baik diharapkan terciptanya suasana yang harmonis dan menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman. Dengan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru akan lebih mudah menyampaikan apa yang akan disampaikan karena, secara langsung akan menunjukkan keterbukaan antara keduanya, rasa empati, memberikan dorongan atau motivasi. Dalam hal ini metode *coaching* memiliki keterkaitan antara komunikasi antara kepala sekolah dan guru.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi guru yang belum maksimal yang mana kegiatan pembelajarannya masih monoton hanya menggunakan buku dan majalah saja kurang inovatif, dan masih belum maksimal dalam penyusunan atau pembuatan RPP. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi, penelitian ini berfokus pada pengembangan kompetensi guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga pembelajaran yang dilakukan bervariasi.¹⁰ Selanjutnya,

¹⁰ Mawardi Mawardi, "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 20, no. 1 (2019): 69.

penelitian yang dilakukan oleh Nadar dkk dalam penelitian ini mengembangkan strategi dari berbagai sumber yang mana mendukung pengembangan kompetensi guru.¹¹

Komunikasi antara guru dengan teman sejawat dan kepala sekolah adanya permasalahan ketidak terbukaan antara kepala sekolah. Berkaitan, dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yodiq Penelitian ini berfokus pada komunikasi di sekolah kurang terbina dengan baik adanya permasalahan kepala sekolah dengan guru cenderung tidak menjalankan tugasnya dengan baik.¹²Sedangkan penelitian dalam Anida Ulfa dkk penelitian ini berfokus permasalahan ketidakterbukaan komunikasi antara guru dengan kepala sekolah sehingga menurunnya motivasi kerja guru.¹³

Penelitian ini dilakukan guna mengembangkan kompetensi guru, karena peningkatan kompetensi guru merupakan hal penting. Selain itu, pengembangan kompetensi guru juga berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam menerapkan strategi melalui metode *coaching* untuk mendukung perkembangan para guru.

Berdasarkan dari penjabaran di atas peneliti tertarik untuk mendapatkan informasi lebih mengenai strategi kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru di RA Cakung Timur Jakarta Timur. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengupas yang lebih spesifik tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam

¹¹ Nadar dkk, "Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 1, no. 1 (2021): 38–45.

¹² Muhammad Yodiq, "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.4 No.2 (2016):24-35

¹³ Anida Ulfa dkk, "Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5*, no. 1 (2021).

mengintegrasikan metode *coaching* ini terhadap kompetensi guru di RA Cakung Timur Jakarta Timur. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di RA Cakung Timur Jakarta Timur karena dalam pengambilan judul yang peneliti ambil relevan serta memudahkan peneliti dalam mengambil data-data yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

1. Kompetensi guru perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan lagi, terutama dalam variasi pembelajaran yang saat ini kurang bervariasi
2. Komunikasi antara guru dengan teman sejawat dan kepala sekolah perlu di tingkatkan lagi, kurang optimal sehingga dapat menghambat kolaborasi dan keharmonisan
3. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru masih dapat ditingkatkan sehingga lebih optimal
4. Guru masih perlu penguatan dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu

1. Bagaimana strategi kepala sekolah di RA Se Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur dalam pengembangan kompetensi guru dengan menggunakan metode *coaching*?

2. Bagaimana hasil strategi kepala sekolah dalam menyesuaikan metode *coaching* terhadap pengembangan kompetensi guru di RA Se Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur?
3. Apakah hambatan strategi kepala sekolah RA Se kelurahan di Cakung Timur dalam pengembangan kompetensi guru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru dengan menggunakan metode *coaching*
2. Untuk mengetahui hasil strategi kepala sekolah dalam menyesuaikan metode *coaching* dalam pengembangan kompetensi guru di RA Cakung Timur Jakarta Timur
3. Untuk mengetahui hambatan yang mempengaruhi strategi kepala sekolah di RA Cakung Timur Jakarta Timur dalam pengembangan kompetensi guru

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ada 2 kegunaan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada kepala sekolah sebagai *coach* yang mana peran kepala sekolah menjadi *role model* bagi

guru serta mendorong pengembangan kompetensi guru, dengan metode *coaching* ini dapat diterapkan dalam kerangka teori kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan acuan untuk kepala sekolah dalam strategi pengembangan kompetensi guru dengan menerapkan metode *coaching*

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru dengan menerapkan metode *coaching*, selain itu menjadikan bahan motivasi agar mereka sebagai pendidik dapat meningkatkan kompetensi serta keprofesionalan di lembaga pendidikan tersebut.

c. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi calon pendidik atau calon pemimpin lembaga persekolahan mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru dengan menerapkan metode *coaching*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini peneliti akan memberikan Gambaran secara terstruktur mengenai sistematika penulisan skripsi secara menyeluruh. Dalam bab ini terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II Kajian Teori, terdiri dari : Pengertian Strategi Kepala Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Peran Guru, Kompetensi Guru, Pentingnya Komunikasi Antara Guru dengan Kepala Sekolah, Pengertian Metode *Coaching*, Langkah-langkah Strategi Kepala Sekolah, Macam-macam Model Metode *Coaching*, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari : Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik dan Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Penutup, terdiri dari : Simpulan dan Saran